

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA DENDENG SAPI CV. GUNUNG
SEULAWAH ACEH DI KECAMATAN LUENG BATA
ACEH BESAR**

Ayu Fatma Zuhra

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di desa Pante Riek kecamatan Lueng Bata Aceh Besar pada bulan Juli 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh di kecamatan Lueng Bata Aceh Besar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Break Even point* (BEP), *Benefit Cost Ratio* (B/C) dan *Return of Investment* (ROI). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh di Kecamatan Lueng Bata Aceh Besar menghasilkan keuntungan sebesar Rp.920.245.381/tahun. Dari perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh sebesar 24.199 Kg/tahun, BEP harga dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh Rp.168.047 /Kg, dengan perbandingan BEP produksi dendeng sapi sebesar 28.800 kg/tahun, dengan perbandingan BEP harga dendeng sapi Rp. 200.000/kg, nilai B/C rasio sebesar 0,19 dan nilai ROI sebesar 19%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh di Kecamatan Lueng Bata Aceh Besar layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Kelayakan Usaha, Dendeng Sapi.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam menompang perekonomian regional maupun nasional. Subsektor peternakan memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian nasional maupun regional Jawa Tengah, melalui pencapaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sumber devisa melalui ekspor, penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja dan juga memiliki kontribusi yang tidak langsung, yaitu mampu menciptakan efek domino (*multiplier effect*).

Mengingat bahwa hasil-hasil pertanian memiliki sifat yang mudah

rusak. Oleh karena itu diperlukan pengolahan produksi pertanian lebih lanjut seperti agroindustri. Agroindustri sebagai subsistem pertanian mempunyai potensi sebagai pendorong pertumbuhan kawasan ekonomi, karena memiliki peluang pasar yang lebih luas dan nilai tambah (*value added*) yang besar. Selain itu, pengembangan agroindustri dapat menjadi “pintu masuk” (*entry point*) proses transformasi struktur ekonomi dari pertanian ke industri.

Industri rumahan berkembang pesat dikarenakan sumber daya alam yang tersedia berupa hasil pertanian sangat berpotensi mendorong tumbuh kembangnya industri pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah, salah satunya pengolahan

daging sapi menjadi dendeng. Dendeng adalah jenis makanan ringan yang dibuat dengan merendam daging sapi dalam larutan bumbu dan mengeringkannya. Daging diperlakukan dengan cara ini memiliki umur simpan yang panjang, rasa yang unik dan sehat karena dendeng mengandung protein yang tinggi dan rendah lemak.

Di provinsi Aceh perkembangan industri pengolahan dendeng berkembang baik mengikuti perkembangan daerah yang bersifat dinamis, baik yang dilakukan dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu wilayah Aceh yang memiliki berbagai macam industri, walaupun umumnya industri yang dijalankan di Kabupaten Aceh Besar masih dalam skala usaha kecil menengah.

Gampong Pante Riek Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh merupakan salah satu industri dendeng sapi yang dilakukan dalam skala menengah yaitu CV. Gunung Seulawah. Usaha dendeng sapi milik Bapak H. Lukman Hakim semakin lama semakin berkembang, meskipun harga bahan baku utama dan penunjang semakin meningkat usaha dendeng Bapak H. Lukman Hakim tetap bertahan bahkan terus melakukan perkembangan. Usaha dendeng merupakan usaha turun temurun yang sudah dijalankan kurang lebih selama 30 tahun, dengan rata-rata produksi 4-5 ton/bulan yang dijual dengan harga Rp.200.000/kg.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang industri dendeng milik Bapak H. Lukman Hakim. Sehingga penulis perlu melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Di Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Di desa Pante Riek, kecamatan Lueng Bata, Aceh

Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan lokasi ini merupakan daerah yang sedang dikembangkan di Aceh mengingat dendeng Aceh ini mengingat dendeng Aceh ini menjadi salah satu oleh-oleh khas dari Aceh. Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Juli 2017.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden CV. Gunung Seulawah.
- Data sekunder diperoleh dari lembaga pemerintah setempat serta studi pustaka yaitu referensi seperti jurnal, buku-buku yang relevan dan artikel yang berhubungan dengan penelitian. Studi Pustaka

Metode Analisis Data

Total biaya, total penerimaan, total pendapatan dan keuntungan Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah.

a. Biaya

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Total biaya dari usaha dendeng sapi) (Rp)

FC = Fix Cost (Biaya tetap dari usaha dendeng sapi) (Rp)

VC = Variable Cost (Biaya variabel dari usaha dendeng sapi) (Rp)

b. Penerimaan (Pendapatan Kotor)

Total penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara total produk (Q) dan harga produk (P) dengan asumsi faktor-faktor dianggap konstan.

Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan dari usaha dendeng sapi (Rp)

P = Harga produk dari usaha dendeng sapi (Rp)

Q = Jumlah produk yang di hasilkan dari usaha dendeng sapi

c. Keuntungan (Pendapatan Bersih)

Keuntungan usaha merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total.

Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan usaha dendeng sapi (Rp)

TR = Penerimaan total usaha dendeng sapi (Rp)

TC = Biaya total usaha dendeng sapi (Rp)

d. Break event point (BEP)

Break event point dibagi dalam 2 kategori yaitu *Break Event Point* (BEP) produksi *Break Event Point* (BEP) harga (Rahim dan Hastuti, 2007).

Secara sistematis BEP produksi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{BEP}}{\text{Total biaya (Rp)}} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Harga jual (Rp)}}$$

Harga jual (Rp)

Dimana kriteria yang digunakan dalam analisa ini adalah sebagai berikut :

1. jika jumlah produksi > BEP produksi, maka usaha dinyatakan untung dan layak di usahakan.
2. Jika jumlah produksi < BEP produksi, maka usaha di nyatakan rugi dan tidak layak di usahakan.

Secara sistematis BEP unit dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{harga}}{\text{Total biaya (Rp)}}$$

Total produksi (bungkus

Dimana kriteria yang digunakan dalam analisa ini adalah sebagai berikut :

1. jika harga jual > BEP harga , maka dinyatakan untung dan layak diusahakan
2. jika harga jual < BEP harga, maka dinyatakan rugi dan tidak layak diusahakan.

e. B/C (Benefit Cost) Ratio

B/C (*benefit cost*) Ratio adalah perbandingan antara manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*), dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar B/C ratio, maka akan semakin besar pula keuntungan dan tingkat kelayakan suatu usaha.

Analisis kelayakan usaha = B/C dimana :

B = *benefit* (keuntungan usaha)

C = *cost* (total biaya produksi)

Dimana kriteria yang digunakan dalam analisa ini adalah sebagai berikut :

1. B/C < 0, maka usaha dinyatakan rugi atau tidak layak diusahakan
2. B/C > 0, maka usaha dinyatakan untung dan layak diusahakan
3. B/C = 0, maka usaha berada pada titik impas atau tidak laba tidak pula rugi.

f. ROI

ROI (Return On Investment) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Cara menghitung ROI : Secara sederhana Return On Investment (ROI) dapat didefinisikan sebagai sebuah perhitungan yang memungkinkan suatu usaha untuk menentukan jumlah usaha yang diterima dari penanaman sejumlah modal yang berupa uang atau sumber daya. Persamaan yang biasanya digunakan untuk menghitung laba atas investasi adalah $ROI = \frac{\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times (100)$ Cara mudah menghitung Return On Investment (ROI):

1. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memperoleh informasi dasar yang diperlukan, yaitu laba atas investasi.
2. Selanjutnya adalah Anda harus mengetahui apa saja yang menjadi investasi awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu, yang terdiri dari

beberapa faktor tergantung dari jenis usahanya. Berdasarkan itu maka jenis biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Banda Aceh.

Biaya penyusutan pada usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh dapat dilihat pada Lampiran 2. Pada lampiran 2 terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh yaitu biaya Cystoris sebesar Rp.250.000.000 sedangkan biaya terkecil yang harus dikeluarkan adalah biaya telenan sebesar Rp.100.000 jadi total biaya bangunan, mesin dan peralatan yang harus dikeluarkan untuk usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah adalah sebesar Rp. 467.545.000. dengan biaya penyusutan perbulan sebesar Rp. 1.124.218/bulan atau Rp.49.490.619/tahun.

Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan peralatan. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan peralatan yang dikeluarkan oleh CV. Gunung Seulawah Aceh rata-rata Rp. 1.041.667/bulan atau Rp. 12.500.000/tahun. Total biaya tetap Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Total Biaya Tetap Pada Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh per Tahun.

No	Uraian	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/tahun)
1	Biaya Penyusutan Bangunan Mesin dan Peralatan	4.124.218	49.490.619
2	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	1.041.667	12.500.000
Jumlah Biaya Tetap		5.165.885	61.990.619

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus di

keluarkan CV. Gunung Seulawah Aceh adalah sebesar Rp. 5.165.885 bulan, atau

61.990.619/tahun. Dengan biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan sebesar Rp. 4.124.218/bulan atau Rp. 49.490.619 dan biaya-biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan peralatan sebesar Rp. 1.041,667/bulan atau Rp.12.500.000/tahun

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Adapun rincian total biaya variabel pada usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh dalam satu bulan produksi dapat di lihat pada tabel 2 sebagai berikut ini.

Tabel 2. Perincian Rata-Rata Biaya Variabel Pertahun Pada Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh.

Biaya Bahan Baku					
No.	Uraian	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp/bulan)	Total Harga (Rp/tahun)
1	Daging Sapi	3000	110.000	330.000.000	3.960.000.000
2	Gula Pasir	750	10.000	7.500.000	90.000.000
3	Ketumbar	250	10.000	2.500.000	30.000.000
4	Garam	200	3.000	600.000	7.200.000
5	Serai	400	2.000	800.000	9.600.000
6	Bawang Putih	300	45.000	13.500.000	162.000.000
Total		4.750	180.000	354.900.000	4.258.800.000
Biaya Tenaga Kerja					
1	Pria	13 Orang	2.100.000	27.300.000	327.600.000
2	Wanita	3 Orang	2.100.000	6.300.000	75.600.000
Total		16 Oranng		33.600.000	403.200.000
Biaya Lain-Lain					
1	Biaya Bahan Penolong	1 Bulan	2.807.000	2.807.000	33.684.000
2	Biaya Listrik dan Air	1 Bulan	6.500.000	6.500.000	78.000.000
3	Biaya ADM dan Umum	1 Bulan	340.000	340.000	4.080.000
Total				9.647.000	115.764.000
Total Biaya Pembuatan Dendeng Sapi				398.147.000	4.777.764.000

Sumber : Data primer (diolah), tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas terlihat bahwa biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah adalah untuk membeli bahan baku daging sebesar Rp. 3.168.000.000/bulan atau Rp 3.168.000.000/tahun. Sedangkan biaya variabel terkecil adalah untuk membayar biaya ADM dan umum sebesar Rp 340.000/bulan atau Rp. 4.080.000/tahun. Adapun jumlah produksi dalam satu

bulan di lakukan sebanyak 30 kali produksi. Jadi total biaya variabel yang harus di keluarkan oleh usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah adalah sebesar Rp 398.147.000/bulan atau Rp 4.777.764.000/tahun.

Total Biaya (Total Cost)

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap

dan biaya variabel pada usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh yang menjadi objek dalam penelitian yang

telah di sampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel3.Total Biaya Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah per bulan.

No	Keterangan	JumlahBiaya (Bulan)	Jumlah Biaya (Tahun)
1	BiayaTetap (<i>fixed cost</i>)	5.165.885	61.990.619
2	BiayaVariabel (<i>variable cost</i>)	398.147.000	4.777.764.000
	Total Biaya (TC)	403.312.885	4.839.754.619

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan pengusaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh sebesar Rp. 5.165.885/bulan atau 61.990.619/tahun dan total biaya variabel yang harus dikeluarkan pengusaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh sebesar Rp. 398.147.000/bulan atau 4.777.764.000/tahun. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah adalah sebesar Rp.

403.312.885/bulan atau Rp. 4.839.754.619/tahun.

Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang di perhitungkan dari seluruh produk yang di jual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah per bulannya secara rinci dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Penerimaan Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Per Tahun

No	Uraian	Satuan	Volume (hari)	Volume (bulan)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp/bulan)	Total (Rp/tahun)
1.	Dendeng sapi	Kg	80	2.400	200.000	480.000.000	5.760.000.000

Sumber : data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Bapak H.Lukman Hakim adalah sebanyak 80 Kg/hari, dalam satu bulan di lakukan 30 kali produksi sehingga menghasilkan 2.400 kg/bulan dengan harga jual sebesar Rp.200.000/kg. Jadi total penerimaan (pendapatan kotor) usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah milik Bapak H.Lukman Hakim adalah sebesar Rp. 480.000.000/bulan atau Rp. 5.760.000.000/tahun.

AnalisisKeuntungan

Keuntungan yaitu pendapatan bersih yang di peroleh Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh dari pengurangan total pendapatan kotor (total penerimaan) dengan jumlah biaya produksi Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh yang di nyatakan dalam (Rp/tahun). Untuk melihat perbandingan keuntungan yang di peroleh Bapak H.Lukman Hakim sangat di pengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan di dukung oleh tingkat harga jual usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah itu sendiri. Keuntungan yang di peroleh CV.

Gunung Seulawah Aceh dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel5.Keuntungan Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah per Tahun.

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Tahun)
Total penerimaan	480.000.000	5.760.000.000
Total biaya	403.312.885	4.839.754.619
Keuntungan	76.687.115	920.245.381

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa total penerimaan yang di peroleh CV. Gunung Seulawah Aceh adalah sebesar Rp. 480.000.000/bulan atau 5.760.000.000/tahun. Sedangkan total biaya yang di keluarkan oleh CV. Gunung Seulawah Aceh adalah sekitar Rp. 403.312.885/bulan atau Rp. 4.839.754.619/tahun. Adapun total penerimaan (keuntungan) yang di peroleh CV. Gunung Seulawah Aceh adalah sebesar Rp. 76.687.115/bulan atau Rp. 920.245.381/tahun.

Analisis Kelayakan Usaha Break Event Point

Break Event Point adalah titik impas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan keuntungan usaha yang di peroleh sama dengan modal yang di keluarkan, dengan kata lain keadaan dimana kondisi usaha tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. Perhitungan BEP pada usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah ini di tinjau berdasarkan harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

a. BEP produksi

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{harga jual produk}}$$

$$\text{BEP} = \frac{4.839.754.619}{200.000}$$

$$\text{BEP} = 24.199 \text{ Kg.}$$

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa BEP produksi 24.199 Kg/tahun, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan dalam sebulan adalah 24.199 Kg/tahun. Sementara jumlah produksi

Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah yang dihasilkan dalam sebulan adalah 28.800 kg/bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti bahwa Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan.

b. BEP Harga

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah produksi (tahun)}}$$

$$\text{BEP} = \frac{4.839.754.619}{28.800}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. } 168.047$$

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa BEP harga adalah Rp. 168.047 /Kg. maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh adalah Rp. 168.047 /Kg. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp. 200.000/Kg. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produk > BEP harga, ini menunjukkan bahwa usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan.

B/C (Benefit/cost) Ratio

B/C (Benefit/cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah dengan total biaya yang dikeluarkan.

Berikut analisa B/C (Benefit cost) Ratio dalam satu tahun.

$$\text{B/C} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

$$\frac{920.245.381}{4.839.754.619}$$

$$B/C = 0.19$$

Tabel 6. Hasil analisa B/C (*Benefit Cost*) Ratio per tahun.

Uraian	Nilai
Total Keuntungan	920.245.381
Total Biaya	4.839.754.619
B/C rasio	0.19

Sumber : Data primer(diolah), Tahun 2017

Suatu usaha di katakan layak dan menguntungkan apabila B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha di lakukan. Dari hasil perhitungan di atas di peroleh nilai B/C rasio pada usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh sebesar 0.19. Dimana kriteria yang digunakan dalam analisa ini adalah $B/C > 0$, maka usaha dinyatakan untung dan layak diusahakan. Dengan kata lain usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh layak di usaha kan, dengan kriteria B/C rasio sebesar 0.19.

ROI

ROI (*Return On Investment*) di

Tabel 7. Hasil Analisis ROI pada Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh per Tahun.

Uraian	Nilai
Total keuntungan	920.245.381
Total investasi (modal)	4.839.754.619
<i>Return of invesment</i> (ROI)	19%

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keuntungan yang di peroleh oleh usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh adalah sebesar Rp. 920.245.381/tahun. Sedangkan total investasi (modal yang di dikeluarkan) adalah sebesar Rp. 4.839.754.619/tahun. Adapun nilai *Return of invesment* (ROI) yang di peroleh adalah 0.19 atau 19%. Ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang di peroleh dari usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh adalah 19%, dari investasi/modal

gunakan untuk perhitungan kemampuan usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh memperoleh penengembalian (keuntungan) atas investasi (modal yang telah di dikeluarkan) dalam periode tertentu yang di nyatakan dalam persen.

Persamaan yang biasa digunakan untuk menghitung laba atas investasi ialah: $ROI = (Laba\ Pertahun / Total\ Investasi) \times 100\%$

$$ROI = (920.245.381 / 4.839.754.619) \times 100\%$$

$$ROI = 0,190142983 \times 100\%$$

$$ROI = 19\%$$

yang di dikeluarkan. Adapun suku bunga bank yang berlaku adalah 15%. Jadi karna nilai $ROI >$ suku bunga bank yang berlaku yaitu $19\% > 15\%$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh menguntungkan dan layak untuk di usahakan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh Desa Pante Riek Kecamatan Lueng Bata Aceh Besar memiliki nilai BEP produksi sebesar 24.199 Kg/tahun dengan perbandingan sebesar 28.800Kg/tahun. Nilai BEP harga sebesar Rp. 168.047/Kg, dengan perbandingan harga jual Rp.200.000/Kg.
2. Usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah layak untuk di usahakan karena memiliki angka perbandingan B/C rata-rata lebih besar dari nol, B/C rata-rata yaitu 0.19 atau $0.19 > 0$.
 3. Berdasarkan hasil analisis ROI, usaha Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh layak diusahakan karena nilai ROI > suku bunga bank yang berlaku yaitu $19\% > 15\%$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha dendeng sapi CV. Gunung Seulawah Aceh menguntungkan dan layak untuk di usahakan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Abdullah Faisal. 2002. Pengertian ROI (Return On Investment)
- Abdullah. 2002. kelemahan ROI
- Habibie, Arifien, Nono R dan Anwar Wardhani. 2009. Pengembangan Tenaga Kerja Off Farm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pedesaan, Makalah Seminar Nasional Liberalisasi Ekonomi.
- Hastuti, 2007. Statistik Induktif. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. Pengertian Pendapatan. [Online 02 Mei 2016]
- Kuswadi. 2007. Memahami Rasio-rasio keuangan bagi orang awam. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muchtadi, D., Nurheni, SP., Astawan. 1992. Metode Kimia Biokimia dan Biologi dalam Evaluasi Nilai Gizi Pangan. PAU Pangan dan Gizi IPB Bogor.
- Mulyadi, 2007. Sistem Akuntansi, Jakarta : Selemba Empat.
- Mulyadi. 2012. Analisis Usahatani Padi Sawah Satu Kali Tanam Dua Kali Panen Di Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong". *Jurnal*
- Purnomo, H. 2010. Dasar – dasar Pengolahan dan Pengawetan Daging. PT Grasindo, Jakarta
- Rahim, A. dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.
- Soekartawi, A. S. 2006. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. 2006. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta
- Supartama. 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong". *Jurnal*
- Umikalsum. 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Di Daerah Agropolitan Kel. Pulokerto Kec. Gandus Palembang. *Jurnal*

Zulkifli, 2007. Konsep dan
Implementasi Pemberdayaan.

Jogyakarta: Pergmon Press.